

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada 8 (delapan) hipotesis yang diterima, yakni ada pengaruh *trust of vaccines* terhadap *fear of Covid-19*, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine hesitancy*, *trust of vaccines* terhadap *vaccine risk perception*, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine risk perception*, *trust of vaccines* terhadap *vaccine hesitancy*, *vaccine risk perception* terhadap *second booster vaccination intention*, *vaccine hesitancy* terhadap *second booster vaccination intention*, dan *trust of vaccines* terhadap *second booster vaccination*.

Berikut penjelasan hipotesis diterima: Pertama, *trust of vaccines* terhadap *fear of Covid-19*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat percaya akan vaksin itu baik untuk kesehatan. Kepercayaan dapat menjadi cemas dan menimbulkan ketakutan apabila ada masyarakat tidak mau mengikuti protocol kesehatan. Kedua, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine hesitancy*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat khawatir atau takut banyak orang tidak mematuhi protocol kesehatan, dan berakibat pada terserangnya virus Covid-19. Apabila masih mengabaikan protocol kesehatan, ditambah masyarakat juga tidak mempercayai perusahaan farmasi, maka akan menimbulkan keraguan untuk melakukan vaksinasi. Ketakutan dan keraguan menjadi kunci responden tersebut mau atau tidak nantinya melakukan vaksinasi.

Kemudian yang ketiga, *trust of vaccines* terhadap *vaccine risk perception*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat percaya akan vaksin itu baik untuk kesehatan. Kepercayaan dapat menimbulkan resiko buruk apabila masyarakat tidak mempercayai Covid-19 itu ada, dan tidak mempercayai akan menyakiti keluarga mereka. Keempat, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine risk perception*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat khawatir atau takut karena banyak

orang tidak mematuhi protocol kesehatan, dan berakibat pada terserangnya virus Covid-19. Apabila masih mengabaikan protocol kesehatan, orang terdekat pun beresiko terserang Covid-19. Kelima, *trust of vaccines* terhadap *vaccine hesitancy*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat percaya akan vaksin itu baik untuk kesehatan. Namun mereka ragu, kepercayaan tersebut menjadikan mereka tidak melakukan vaksinasi. Sebab, ada hubungannya antara keraguan akan vaksin dengan kepercayaan yang ditimbulkan pada virus Covid-19. Keenam, *vaccine risk perception* terhadap *second booster vaccination intention*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat menyakini bahwa orang terdekat juga akan memiliki resiko untuk terinfeksi Covid-19 sehingga keinginan untuk mengetahui tujuan vaksin menjadi tinggi agar dapat melakukan vaksinasi. Ketujuh, *vaccine hesitancy* terhadap *second booster vaccination intention*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat memiliki keraguan terhadap perusahaan farmasi memberikan informasi terbuka. Namun, keraguan-raguan terhadap pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi mereka untuk memiliki niatan melakukan vaksinasi. Ketujuh, *trust of vaccines* terhadap *second booster vaccination intention*, terdapat pengaruh yang signifikan dibuktikan pada Tabel 4.14. Hasilnya, masyarakat percaya vaksin itu baik sehingga ada keinginan untuk mengetahui tujuan vaksin menjadi tinggi agar dapat melakukan vaksinasi. Ada hubungannya adanya kepercayaan yang baik terhadap penyelenggara kesehatan dengan niat dan tujuan melakukan vaksinasi.

## **5.2. Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial yang ingin diharapkan oleh peneliti dari sejumlah indikator-indikator dalam setiap variabel untuk berniat melakukan vaksinasi, antara lain: *Trust of vaccines* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *fear of Covid-19*. Dalam upaya meningkatkan *fear of Covid-19* dibutuhkan *trust of vaccines* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *trust of vaccines*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya percaya pada penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan vaksin

booster kedua” artinya tenaga kerja dari pelayanan vaksin bagus. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini, menandakan responden tidak setuju kalau vaksin tidak dipercaya oleh masyarakat sehingga pemerintah bersama dengan pihak terkait harus terus menjalankan program vaksinasi.

*Fear of Covid-19* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *Vaccine hesitancy*. Dalam upaya meningkatkan *Vaccine hesitancy* dibutuhkan *fear of Covid-19* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *fear of Covid-19*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya khawatir orang yang tidak mengikuti aturan protokol kesehatan akan membuat orang lain sakit.” Artinya, orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan akan berakibat pada terserangnya virus Covid-19. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini, menandakan responden tidak setuju kalau Covid-19 tidak membuat khawatir bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait secara terus menerus melakukan sosialisai akan pentingnya program vaksinasi nasional.

*Trust of vaccines* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *vaccine risk perception*. Dalam upaya meningkatkan *vaccine risk perception* dibutuhkan *Trust of vaccines* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *Trust of vaccines*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya percaya pada penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan vaksin booster kedua” artinya tenaga kerja dari pelayanan vaksin bagus. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini, menandakan responden tidak setuju kalau vaksin tidak dipercaya oleh masyarakat sehingga pemerintah bersama dengan pihak terkait harus terus menjalankan program vaksinasi.

*Fear of Covid-19* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *vaccine risk perception*. Dalam upaya meningkatkan *vaccine risk perception* dibutuhkan *fear of Covid-19* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *fear of Covid-19*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan

nilai tertinggi yakni “Saya khawatir orang yang tidak mengikuti aturan protokol kesehatan akan membuat orang lain sakit.” Artinya, orang yang tidak mematuhi protokol kesehatan akan berakibat pada terserangnya virus Covid-19. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini, menandakan responden tidak setuju kalau Covid-19 tidak membuat khawatir bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait secara terus menerus melakukan sosialisasi akan pentingnya program vaksinasi nasional.

*Trust of vaccines* memiliki hasil yang negatif dan signifikan terhadap *Vaccine hesitancy*. Dalam upaya meningkatkan *Vaccine hesitancy* dibutuhkan *vaccine risk perception* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *Trust of vaccines*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya percaya pada penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan vaksin booster kedua” artinya tenaga kerja dari pelayanan vaksin bagus. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini menandakan responden tidak setuju kalau vaksin tidak dipercaya oleh masyarakat sehingga pemerintah bersama dengan pihak terkait harus terus menjalankan program vaksinasi supaya masyarakat awalnya percaya tidak menjadi ragu akan adanya vaksin tersebut.

*Vaccine risk perception* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *second booster vaccination intention*. Dalam upaya meningkatkan *second booster vaccination intention* dibutuhkan *vaccine risk perception* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *vaccine risk perception*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “secara keseluruhan, saya percaya bahwa semua orang yang saya sayangi (misalnya, kakek-nenek) berisiko terinfeksi dan sakit karena wabah virus Covid-19.” Ini menunjukkan bahwa responden setuju keluarga terdekat akan berisiko tertular penyakit Covid-19. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah. Hal ini menandakan responden sangat tidak setuju kalau Covid-19 tidak akan tertular pada masyarakat atau keluarga dekat. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait secara terus menerus melakukan sosialisasi akan pentingnya program vaksinasi

nasional.

*Vaccine hesitancy* memiliki hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap *second booster vaccination intention*. Dalam upaya meningkatkan *second booster vaccination intention* dibutuhkan *vaccine hesitancy* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *vaccine hesitancy*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya ragu melakukan vaksin booster kedua, karena perusahaan farmasi menutupi bahaya vaksin”. Ini menunjukkan bahwa responden tidak setuju kalau perusahaan farmasi menutupi bahaya vaksin. Sedangkan rata-rata sangat setuju menjadi poin yang terendah. Hal ini menandakan responden sangat setuju kalau perusahaan farmasi tidak menutupi bahaya Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait secara terus menerus melakukan sosialisasi akan pentingnya program vaksinasi nasional agar keraguan yang awalnya timbul menjadi sebuah keputusan untuk melakukan vaksinasi.

*Trust of vaccines* memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap *second booster vaccination intention*. Dalam upaya meningkatkan *second booster vaccination intention* dibutuhkan *trust of vaccines* bagi masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi. Untuk meningkatkan *Trust of vaccines*, maka perlu mempertimbangkan pernyataan nilai tertinggi yakni “Saya percaya pada penyedia layanan kesehatan atau tenaga kesehatan vaksin booster kedua” artinya tenaga kerja dari pelayanan vaksin bagus. Sedangkan rata-rata sangat tidak setuju menjadi poin yang terendah, dan terdapat pada semua pernyataan pada variabel ini. Hal ini, menandakan responden tidak setuju kalau vaksin tidak dipercaya oleh masyarakat sehingga pemerintah bersama dengan pihak terkait harus terus menjalankan program vaksinasi.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini memberikan 2 (dua) rekomendasi yakni untuk para peneliti selanjutnya dan secara manajerial. Berikut rekomendasinya:

#### **a. Penelitian selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan variabel lain, di luar variabel yang diteliti oleh peneliti yakni 5 (lima) variabel atau 8 (delapan) hipotesis, yakni *trust of vaccines* terhadap *fear of Covid-19*, *trust of vaccines* terhadap *vaccine risk perception*, *trust of vaccines* terhadap *second booster vaccination intention*, *vaccine risk perception* terhadap *second booster vaccination intention*, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine hesitancy*, *vaccine hesitancy* terhadap *second booster vaccination intention*, *fear of Covid-19* terhadap *vaccine risk perception*, dan *trust of vaccines* terhadap *vaccine hesitancy*. Tujuannya agar dapat memperkaya informasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Contohnya, memberikan variable Supply Chain Management atau proses distribusi vaksinasi nasional. Penelitian selanjutnya peneliti harapkan dapat memperluas wilayah tempat penelitian seperti di Indonesia atau di banyak Negara bahkan di Dunia.

#### **b. Manajerial**

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pemerintah, perusahaan farmasi, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat, dll:

- a) Pelayanan Informasi. Pemerintah, perusahaan farmasi, tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat dll harus dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya vaksinasi. Sebab, berdasarkan data yang ada dalam penelitian ini, masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan bahayanya virus Covid-19, dan manfaat dari program vaksinasi nasional.
- b) Ketersediaan vaksin. Pemerintah, harus dapat memberikan stock vaksin yang cukup untuk masyarakat Indonesia. Sebab, menurut Tabel 1.2, jumlah masyarakat yang belum melakukan vaksin terutama vaksin booster kedua sangatlah banyak.
- c) Program Vaksinasi. Program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah saat ini diharapkan tidak berhenti. Disamping mencegah penularan virus Covid-19, juga memberdayakan vaksin yang diproduksi oleh anak

bangsa.

- d) Test masal. Pemerintah jangan berhenti melakukan pengecekan masal melalui test masal. Agar masyarakat yang terinfeksi Covid-19 tidak menularkan ke orang lain.
- e) Kewaspadaan. Meskipun pemerintah sudah menghilangkan program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), namun kewaspadaan baik pemerintah, perusahaan farmasi yang membuat vaksin, tenaga kesehatan, masyarakat harus terus ditingkatkan. Sebab, masih banyak negara lain yang mengalami lonjakan kasus Covid-19 karena ada varian baru menyerang negara tersebut. Oleh karena itu, kewaspadaan penting agar kita siap menghadapi apabila ada varian baru masuk ke Indonesia.